

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan karunia dari Allah SWT yang sangat berharga, anak usia dini dimulai saat mereka berusia 0 tahun dan mengalami perkembangan sampai mencapai usia 8 tahun. Dimasa inilah anak usia dini mengalami masa pengembangan potensi yang ada pada dirinya. Potensi yang akan berkembang harus memiliki rangsangan dan pelayanan yang seimbang dalam proses pertumbuhannya, dan semua proses perkembangan potensi tersebut tidak lepas dari peran di dunia pendidikan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada anak usia dini. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia 0-6 tahun. Terlebih lagi anak yang memiliki usia antara 5-6 tahun. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ Anak usia dini memasuki masa pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*the golden age*) dan juga masa-masa dimana menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini menjelaskan tentang dasar-dasar mengenai pengembangan yang dimiliki anak adalah masa yang paling tepat. Setiap anak sudah pasti memiliki karakteristik yang berbeda pada saat dilahirkan dengan pembawaan, bakat, serta potensi yang sangat penting dalam proses perkembangannya. Anak usia dini membutuhkan perhatian yang khusus supaya anak dapat mencapai perkembangan melalui tahapan-tahapan dalam proses pengembangannya. Perkembangan yang perlu distimulasi pada anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan, yang terdiri dari kemampuan nilai agama dan moral, kemampuan fisik

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), 6.

motorik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan sosial emosional, dan seni.²

Pada usia taman kanak-kanak, perkembangan bahasa menjadi penting, aspek ini memungkinkan anak untuk mengkomunikasikan semua pikiran dan perasaan yang mereka rasakan kepada orang lain. Di sisi lain, aspek perkembangan ini merupakan keterampilan esensial yang harus dikembangkan anak, karena melalui aspek ini anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Putri dkk menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu kegiatan yang mengungkapkan emosi, pikiran atau gagasan. Selain itu, perkembangan bahasa ini meningkat seiring bertambahnya usia anak, dan perbendaharaan kata anak meningkat dalam interaksi dengan orang-orang terdekatnya. Dan bagi anak-anak yang telah mencapai usia taman kanak-kanak, ini adalah periode anak usia dini ketika mereka dapat mengungkapkan pendapat, penolakan, dan keinginan mereka dalam komunikasi yang mereka lakukan.³

Pendidikan adalah salah aspek penting bagi kemajuan bangsa sebagai sarana untuk menciptakan mutu sumber daya manusia agar lebih baik lagi. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, yakni peserta didik, tenaga pendidik, kepala sekolah, masyarakat dan orang tua peserta didik atau yang disebut wali murid. Dalam proses pendidikan, ada yang namanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan, hal ini dibuktikan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan kegiatan mengajar ialah suatu proses memberikan, *mentransfer*, mengajarkan ilmu tentang pembelajaran di sekolah.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan yang bertujuan guna sebagai fasilitas tumbuh kembang anak secara keseluruhan dan mengajarkan atau mendidik kemampuan yang ada pada diri anak anak.⁴ Pendidikan

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 146 Tahun 2014, tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5*.

³ Lili Mardiani, Rivda Yetti, *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Tambusai 4, No. 1, 2020), 26.

⁴ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 17.

pada anak usia dini merupakan salah satu upaya peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik kecerdasan sosial emosi, kecerdasan fisik motorik (halus dan kasar), kecerdasan nilai moral dan agama, kecerdasan bahasa, kecerdasan kognitif maupun kecerdasan seni dan budaya anak.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak, anak dapat mengembangkan sosial emosinya melalui kemampuan berbahasa. Anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan memahami apa yang diinginkan atau yang dipikirkan oleh anak dan dengan adanya kemampuan berbahasa tersebut dapat menimbulkan komunikasi antara anak dengan orang lain yang akan tercipta suatu hubungan sosial. Dengan adanya kejadian itu bahasa juga bisa diartikan sebagai alat untuk melakukan komunikasi seseorang pada orang lain di sekitarnya. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sarana untuk menunjukkan ekspresi diri, berfikir dan berkomunikasi antar sesama.

Salah satu aspek yang penting dikembangkan pada usia dini adalah aspek bahasa anak yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mampu berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Berbicara erat kaitannya dengan bahasa. Tarigan Linguis berkata bahwa (*“speaking is language”*) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan teman dan lingkungannya. Pengembangan bahasa hendaknya juga meliputi keterampilan pada anak tersebut. Kegiatan yang dapat menstimulus keterampilan anak harus sesuai dengan minat dan bakat anak. Dalam konteks ini guru harus selalu mendampingi dan harus bisa menjadi fasilitator dalam proses pengembangan bahasa pada anak. Perkembangan mengenai pemahaman dalam berbahasa tidak selalu dilihat dari bentuk berbahasa menggunakan lisan, akan tetapi juga dilihat dari empat aspek lainnya yaitu mendengarkan, berbicara atau berkomunikasi, membaca, dan menulis (menggambar).⁵

⁵ Mulianah, *Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age*, Vol 3 No 1 2018

Permainan peran dikenal sebagai permainan pura-pura, drama, simbolik, atau fantasi. Aktivitas permainan ini merupakan jenis permainan yang biasa dimainkan oleh seorang anak berusia 4-6 tahun. Bermain peran dapat dilakukan sendiri atau bersama teman, dengan atau tanpa alat permainan. Bermain peran adalah cara dua anak atau lebih berinteraksi tentang suatu topik atau situasi. Anak-anak memainkan perannya masing-masing sesuai dengan peran yang mereka jalani, dan anak-anak berkomunikasi satu sama lain dengan memainkan peran terbuka. Bermain peran adalah metode penguasaan suatu mata pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan siswa. Pengembangan berlangsung dengan membuat mereka menjadi karakter hidup atau mati.

Memahami pentingnya bahasa bagi anak-anak, kami berupaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui berbagai metode. Cara ini digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk merangsang perkembangan bahasa anak secara bertahap. Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran sangat penting karena tidak semua metode pembelajaran cocok untuk semua penyampaian, waktu, kondisi dan bidang perkembangan. Salah satu penentu kegiatan mengajar adalah metode. Dalam kegiatan komunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui bahasa, seseorang atau anak akan dapat mengembangkan keterampilan sosial dengan orang lain. Permainan sosio-drama atau bermain peran merupakan permainan yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak.⁶

Berbicara adalah keterampilan psikomotorik. Pidato tidak hanya melibatkan koordinasi kelompok otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga memiliki aspek psikologis, kemampuan untuk mengasosiasikan makna dengan suara yang dihasilkan. Pola perkembangan bicara sejalan dengan perkembangan motorik dan perkembangan intelektual. Setiap orang mengikuti pola yang sama, tetapi berkembang dengan kecepatan yang berbeda, sehingga keterampilan berbicara seorang anak dapat dimulai pada usia yang berbeda dengan kualitas bicara yang berbeda.

Sebagai salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, keterampilan berbicara mempunyai manfaat yang sangat penting. Barra berpendapat bahwa anak-anak yang

⁶ Indah Fajrotuz Zahro, *Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*, (STAI Attanwir Bojonegoro, 2019), 15.

memiliki kosakata yang banyak akan jauh lebih memahami bahasa yang digunakan orang lain, memiliki kemampuan bahasa lisan yang kuat dan tentunya akan lebih mempunyai nilai membaca yang tinggi disekolah artinya bahwa banyak sedikitnya kosakata yang dimiliki anak tidak hanya berpengaruh pada keterampilan berbicara anak tetapi juga perkembangan lain seperti membaca karena hal ini berkaitan antara satu dan lainnya.⁷

Anak kelompok B yang berada pada usia 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki keterampilan berbicara yang baik seperti yang dapat dilihat dalam tingkat pencapaian bahasa anak pada kurikulum pendidikan anak usia dini misalnya dapat menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, alamat rumah, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, bercerita menggunakan kata ganti aku, saya dan lain sebagainya, tetapi kenyataannya keterampilan berbicara ini sering dilupakan oleh guru untuk di stimulasi sebagai hal yang paling penting untuk menunjang anak dalam berkomunikasi.

Berdasarkan data penelitian awal yang telah dilakukan di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, keterampilan berbicara anak belum berkembang dengan baik. Melihat kondisi itu maka dirasa perlu dilakukan penelitian menggunakan salah satu metode pembelajaran di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak yaitu metode bermain peran Penulis memilih metode bermain peran karena apabila anak melakukan percakapan tanpa alat bantu, anak akan cenderung merasa bosan, dan sering kali anak tidak dapat mengutarakan keinginannya. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini adalah melalui kegiatan atau metode bermain peran⁸

Saat ini kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak belum tepat guna (efektif). Metode pembelajaran materi sebagai peningkat kemampuan berbicara hanya dengan dialog, tanya jawab, dan storytelling. Metode-metode tersebut akan lebih efektif apabila penyampaian menggunakan prinsip belajar sambil bermain,

⁷ Lili Mardiani, Rivda Yetti, *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Tambusai 4, No. 1, 2020), 27.

⁸ Dokumentasi melalui observasi di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak 20 Mei 2021.

menjadikan kegiatan anak menyenangkan dan meningkatkan pemahaman anak terhadap lingkungan belajar.⁹

Kegiatan bermain peran jarang dilakukan di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak ini, para guru biasanya mengobservasi anak yang sedang bermain ketika jam istirahat berlangsung, dan tidak pernah memasukkan kegiatan bermain peran ini dalam program pembelajaran, walaupun ada, penerapan kegiatan bermain peran di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak lebih dominan dilakukan hanya untuk bermain peran dengan ukuran Bahkan, seperti seorang anak yang bermain dengan alat-alat dokter, dan seorang anak menjadi seorang guru. Kegiatan bermain peran ini tampaknya lebih efektif digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena bermain peran melibatkan interaksi dan percakapan antar anak.¹⁰

Dari uraian diatas maka penelitian ini akan membahas tentang “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi pada Anak Usia Dini Di Kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak”

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih mempermudah peneliti, maka penelitian harus dibatasi. Sehingga dapat difokuskan pada penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak ?

⁹ Dokumentasi melalui wawancara dengan kepala sekolah di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak 20 Mei 2021.

¹⁰ Observasi di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, 20 Mei, 2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam penerapan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang sudah dijabarkan diatas juga memiliki manfaat dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan terutama pendidikan anak usia dini mengenai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak.
2. Manfaat Praktis
 - a) Untuk Guru
Membantu guru dalam memperbaiki kegiatan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada guru cara alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini yakni dengan metode bermain peran.
 - b) Untuk lembaga pendidikan
Memberikan referensi kepada lembaga sekolah tentang penggunaan metode bermain peran agar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian kali ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian terkait tema yang sama supaya lebih dikembangkan lagi terlebih dalam penelitian metode bermain peran.
 - d) Bagi peneliti
Bagi peneliti diharapkan ini bisa menjadi pengalaman yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan

berkomunikasi pada anak usia dini, serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, penyusunan serta pemahaman proposal skripsi ini, maka penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Isi dari bagian awal mencakup judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan pembimbing, halaman pernyataan, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Isi dari bab ini terdiri dari bab 1 sampai bab 5, antara satu bab dengan yang bab yang lain saling berhubungan karena setiap bab merupakan satu kesatuan, dari rincian antar bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang uraian deskripsi teori yakni pengertian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan untuk peneliti, meliputi : jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup

Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

